	<p>IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE <i>THINK-PAIR-SHARE</i> DI SD 02 SUNTU KOTA BIMA</p>
	<p>Rasti Auliah,¹ Desy Astianti,² Nurjaimah,³ Nurfahraini,⁴ Nadia Putri⁵</p> <p>rastiuliah79@gmail.com Prodi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bima</p>
<p>DOI</p>	<p>https://doi.org/10.47625/jemari/v2i1/638</p>

<p>History</p> <p><i>Submit : 28-05-2024</i> <i>Review : 25-05-2024</i> <i>Accepted : 26-06-2024</i> <i>Publish : 27-06-2024</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Less attractive and non-interactive teaching approaches often make students feel bored and less motivated to learn. Using traditional methods such as lectures without actively involving students can reduce student interest and participation in learning. This is due to the lack of creativity and innovation of teachers in creating and providing learning media that can enhance students' interest and incentives for learning. The aim of this study is to find out how the cooperative learning model of Think Pair Share is used and how it affects students' understanding. This research uses a type of qualitative research, which means a series of research that includes essential elements such as observations, interviews, and documentation for data collection. Students at SD 02 Suntu City Bima have experienced an improvement in their learning process. From less active, quiet, and low-thinking students, they now become more active students, dare to stand in front, and have strong thinking during their learning process. This is the result of teachers using the cooperative learning model Think Pair Share.</p>
	<p>ABSTRAK</p> <p>Pendekatan pengajaran yang kurang menarik dan tidak interaktif sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Penggunaan metode tradisional seperti ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dapat mengurangi minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas dan inovasi guru saat membuat dan menyediakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan dorongan siswa untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif Think Pair Share digunakan dan bagaimana hal itu berdampak pada pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang berarti serangkaian penelitian yang mencakup elemen penting seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Siswa di SD 02 Suntu Kota Bima telah mengalami peningkatan dalam proses belajar mereka. Dari siswa yang kurang aktif, pendiam, dan memiliki daya pikir yang rendah, mereka sekarang menjadi siswa yang lebih aktif, berani tampil di depan, dan memiliki daya pikir yang kuat selama proses belajar mereka. Ini adalah hasil dari guru menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share.</p>
<p>Kata Kunci</p>	<p><i>Pembelajaran Kooperatif, Think-Pair-Share</i></p>

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi yang terjadi begitu pesat seperti percepatan arus informasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat dasyat. Hal ini mengharuskan kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan usaha yang efektif dan efisien. Salah satu cara penting dan ampuh yaitu melalui pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya (Idayani, 2021). Sebagai pendidik, peran guru sangat penting dalam pendidikan formal. Guru biasanya dianggap sebagai contoh atau bahkan identitas diri. Guru, bersama dengan murid dan fasilitas belajar, memiliki peran penting dalam menentukan tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru untuk mempersiapkan siswa mereka untuk belajar (Nurma, 2021).

Akan tetapi dalam proses pembelajaran sering kali ditemui terkait skill guru dalam mengelola dan mendesain bahan ajar, salah satunya di SD 02 Suntu Kota Bima. tempat peneliti melakukan riset, bahwa kreativitas, dan inovasi guru dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Problem seperti ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas, disebabkan kemampuan dan potensi guru yang masih standar dalam mengajar. Hal tersebut menjadi masalah karena pada saat ini kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum Merdeka Belajar yang menuntut adanya perubahan pembelajaran dari konvensional menuju digital, walaupun pembelajaran konvensional belum sepenuhnya dihilangkan. Melalui kurikulum ini, guru lebih banyak memberikan ruang kepada siswa untuk mencari informasi (Muswaroh, 2018).

Dalam penelitian Ahmad Muzakki Alifahmi Ada beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran IPS yaitu; (1) Guru masih cenderung mendominasi pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada guru, (2) Guru jarang sekali menggunakan metode diskusi sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan bagi siswa, (3) Ketika dalam pembelajaran guru menerapkan kegiatan pembelajaran dengan berkelompok, guru hanya membagi kelompok dan diberi tugas saja, dalam prosesnya guru tidak mengawasi bagaimana proses kerja dalam kelompok tersebut, (4) Dalam pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi pasif (Ahmad Muzakki Alfahmi, 2014). Hal demikian juga terjadi pada kelas V SD 02 Suntuk Kota Bima di mana dalam proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan metode yang lain yang dapat meningkatkan potensi dan minat belajar siswa.

Kinerja guru harus dapat memenuhi dan memenuhi harapan semua orang, terutama sekolah menengah pertama, yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik mereka. Karena guru tidak hanya berfokus pada dirinya sendiri, tetapi juga harus lebih berfokus pada perkembangan siswa, guru harus memiliki banyak ide dan inovasi saat membuat model pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar. Dengan demikian, guru harus dapat menyediakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan potensi siswa saat ini.

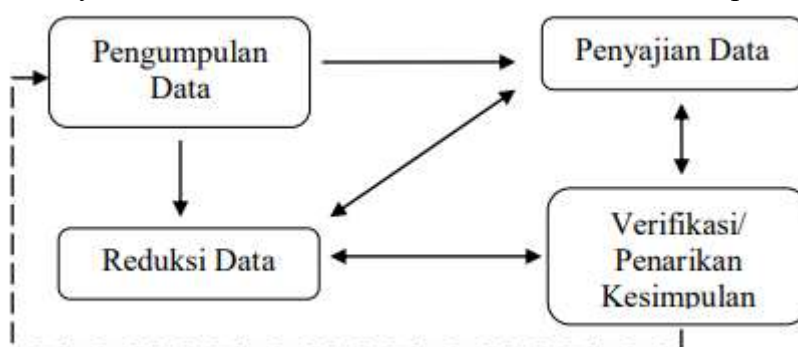
Model pembelajaran yang peneliti kaji dalam penelitian ini tentang Implementasi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran ips dengan model *Think-Pair-Share* di SD/MI.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar dan potensi siswa, hal ini berdasarkan hasil penelitian Saraswati tentang hasil belajar dan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan metode analisis tematik dan analisis deskriptif menunjukkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV sekolah dasar, dan penelitian yang lain juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Ngulanan 2 Bojonegoro (Saraswati, 2018).

Oleh karena itu adanya penelitian ini untuk menghasilkan kajian tentang Implementasi pembelajaran kooperatif pada pelajaran IPS dengan model *Think Pair Share* di SD 02 Suntu Kota Bima. Dengan manfaatnya dapat mengetahui tentang pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai model untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan dapat di jadikan sebagai referensi model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti pengumpulan data yaitu, Observasi, Wawancara dan dokumentasi (Manurung, 2022). Adapun proses analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, analisis data dan menarik kesimpulan.



Gambar 1. Alur analisis Penelitian

Reduksi data adalah pengumpulan data yang dimana memilih bagian-bagian data mana yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Kemudian melakukan analisis data dimana peneliti mengelolah data dan memilih pokok-pokok penting dalam data yang dikumpulkan, setelah analisis data peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran *Kooperatif Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *Kooperatif Learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur (Jamal, 2022). Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk bisa bekerjasama dalam proses belajar mengajar. Untuk memperoleh manfaat yang diharapkan dari implementasi pembelajaran Kooperatif, Johnson menganjurkan lima unsur penting yang harus dibangun dalam aktivitas intruksional, mencakup: a) Saling Ketergantungan Positif (*Positif Interdependence*), b) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Interaction*), c) Tanggung Jawab Individual (*Individual*

Accountability), d) Keterampilan Sosial (*Sosial skill*), e) Evaluasi Proses Kelompok (*Group debriefing*), (Ismul Ali, 2021). Pembelajaran kooperatif berbeda dari metode pembelajaran lainnya karena lebih menekankan pada kerja sama dalam kelompok dan bertujuan untuk mencapai tujuan selain kemampuan akademik untuk menguasai materi. Ciri khas pembelajaran kooperatif adalah adanya elemen kerja sama untuk menguasai materi (Zuriatun Hasan, 2021).

Proses pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada gurunya menjadi lebih berpusat pada siswa dalam pembentukan kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia (Yulia, Juwandani, and Mauliddya, 2020).

Salah satu aspek kunci dari model pembelajaran kooperatif adalah adanya interaksi sosial di antara peserta didik. Mereka diajak untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami dan memecahkan masalah. Melalui interaksi ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, dan membangun kerjasama yang efektif. Model pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dalam kelompok kecil, mereka memiliki kesempatan untuk berbagi pemikiran, mengemukakan pendapat, dan berkontribusi dalam mengembangkan pemahaman bersama. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan kepercayaan diri peserta didik, serta memberikan motivasi tambahan untuk belajar secara aktif (Sappaile et al, 2023).

Model *Think-Pair-Share*

Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama dalam menjawab pertanyaan atau memecahkan suatu masalah yang di mana di dalamnya terdiri dari berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1981. Frang Lyman menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan (Ratna et al, 2021).

Penggunaan model *Tink Pair Share* yaitu untuk mengoptimalkan proses interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, sehingga mereka dapat bertukar pikiran dan bersama-sama membangun pengetahuannya. Kegiatan pembelajaran pada model *Tink Pair Share* memberikan beberapa dampak positif seperti memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan menganalisis (Idayani, 2021).

Gaya belajar dengan menggunakan model ini, tentu orientasinya untuk mengembangkan dan membentuk skill komunikasi siswa dan melatih untuk menyampaikan isi tugas masing-masing. Dengan model *think pair share* ini siswa lebih banyak waktu untuk berfikir sehingga secara tidak sengaja dapat mengasah daya kritis dan kreatif peserta didik, dan *Think Pair Share* ini juga memberikan peserta didik kesempatan untuk melatih menyelesaikan masalah dengan

berpasangan dan saling bertanggung jawab dalam memecahkan masalah. Dimulai dari keadaan tersebut maka akan terbentuk pola pembelajaran yang menarik yang tidak membosankan, dimana peserta didik tidak hanya diberi kesempatan untuk saling membantu dalam akademik tapi juga dapat melatih kecakapan sosial sehingga siswa dapat saling berinteraksi satu sama lain dan dapat saling memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar (Sumarsya, 2020).

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* di SD/MI

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, karena di mana model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu meningkatkan potensi siswa dan minat belajar siswa. Peneliti juga menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam suatu kegiatan Organisasi melalui Gerakan *immawati* mengajar. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tersebut anak-anak yang awalnya pasif sudah mulai kelihatan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak mulai muncul, seperti anak-anak yang awalnya lebih banyak yang diam dan tidak berani berbicara namun ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* anak-anak menjadi lebih semangat dan aktif terlibat dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Kemudian adapun penelitian yang dilakukan pada kelas V SD 02 Suntu Kota Bima pada saat wawancara dengan wali kelasnya tentang penerapan model tersebut bahwa, guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Namun dalam penerapannya hanya dilakukan dua kali dalam sebulan. Hal demikian terjadi karena walikelasnya berusaha agar siswanya tidak bosan dengan model pembelajaran yang sama setiap harinya. Kemudian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* wali kelasnya menemukan beberapa kendala mulai dari sulitnya dalam mengontrol siswa ketika guru memberikan masalah yang harus diselesaikan dan sulitnya siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru karena di mana kapasitas otak siswa SD belum terlalu mampu untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Sehingga guru harus menjelaskan secara terperinci terkait dengan masalah yang diberikan agar nantinya siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan.

Kemudian dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guru melihat ada kelebihan dari penerapan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* ini, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V SD di mana ada peningkatan yang sangat luar biasa pada siswanya, mulai dari siswa yang awalnya kurang aktif, pendiam, tidak berani tampil di depan, dan memiliki daya pikir yang rendah menjadi siswa yang lebih berani dan aktif serta memiliki daya pikir yang bagus dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini wali kelasnya mengatakan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru-guru untuk meningkatkan minat belajar dan potensi siswa dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa tahapan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, namun sebelum seorang guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guru terlebih dahulu membuka proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian memberikan sedikit penjelasan terkait materi yang dibahas, setelah guru

selesai menjelaskan materinya dan merasa siswanya sudah paham dengan apa yang dia jelaskan kemudian guru bisa mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, yang dimulai dari:

1. Berpikir (*Think*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri tentang jawaban dari masalah yang diberikan.

2. Berpasangan (*Pair*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban mereka. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4-5 menit untuk berpasangan.

3. Berbagi (*Share*)

Pada langkah akhir, guru meminta siswa berpasang-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan (Nani, 2022). Dengan menyuruh setiap pasangan untuk tampil di depan dan menyampaikan jawaban mereka.



Gambar 2. Proses Pembelajaran

Setelah siswa selesai berbagi jawaban yang telah didiskusikan dengan pasangannya di depan, kemudian guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang jawaban dari permasalahan yang diberikan tadi, kemudian setelah itu guru menutup proses belajar mengajar. Implementasi metode TPS dalam pembelajaran IPS memerlukan persiapan yang baik dari guru. Guru harus merencanakan kegiatan yang jelas untuk setiap tahap, *Think*, *Pair*, dan *Share*. Pada tahap "*Think*", siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau solusi secara individu. Pada tahap "*Pair*", mereka berpasangan untuk mendiskusikan ide-ide mereka. Pada tahap "*Share*", pasangan berbagi temuan mereka dengan kelas atau kelompok yang lebih besar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, tidak hanya dapat meningkatkan potensi dan minat belajar siswa namun juga dapat membuat siswa bisa berinteraksi dengan teman sebangkunya dan bisa saling bertukar pikiran dengan teman-temannya. Hal demikian bisa melatih jiwa sosial anak dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan solusi yang bisa digunakan oleh guru-guru dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar terutama cara untuk meningkatkan potensi siswa dan minat belajar siswa. Kerena di mana model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran kolaboratif dimana pasangan siswa bekerja sama dalam menjawab pertanyaan atau memecahkan suatu masalah.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran yang sifatnya sebagai sistem kerja sama/belajar berkelompok. Di mana Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi pembelajaran.

Kemudian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang di mana siswa bekerja sama dalam menjawab pertanyaan atau memecahkan suatu masalah yang di berikan oleh guru. Kemudian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di dalamnya terdiri dari berpikir, berpasangan, dan berbagi. Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berfikir sehingga secara tidak sengaja dapat mengasah daya kritis dan kreatif peserta didik, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini juga memberikan peserta didik kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan berpasangan dan saling bertanggung jawab dalam memecahkan masalah.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas V SD 02 Suntu Kota Bima, guru juga melihat ada kelebihan dari metode kooperatif tipe *Think Pair Share* ini, dimana ada peningkatan yang sangat luar biasa pada siswanya, mulai dari siswa yang awalnya kurang aktif, pendiam, tidak berani tampil di depan, dan memiliki daya pikir yang rendah menjadi siswa yang lebih berani tampil di depan, memiliki daya pikir yang bagus dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru-guru untuk meningkatkan minat belajar dan potensi siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muzakki Alfahmi, Ganes Gunansyah. 2014. "Penrapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *P. Fip, PGSD U. Negri Surabaya* 2: 1–11.
- Idayani, Ni Putu. 2021. "Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA." *Journal of Education Action Research* 5(3):420.<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index%0APembelajara>.
- Ismul Ali. 2021. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Mubtadiin* 7 (01): 253.
- Jamal. 2022. "The Application of Think Pair Share Type of Cooperative Learning Model in Improving Ips Students' Learning Outcomes Smp Negeri 32 Palembang." *Wahana Didaktika* 20 (1): 20.
- Manurung, Kosma. 2022. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3 (1): 291. <https://doi.org/10.55772/filadelphia.v3i1.48>.
- Muswaroh, Siti. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Soge Kandanghaur Indramayu." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 4 (2): 1. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p674-685>.

- Nani, Uun. 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran" 7 (September): 17.
- Nurma, 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Vii.8 Smp Negeri 2 Palembang." *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 19 (1): 107. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4996>.
- Ratna, Dwi, Khoirun Naza, Nur Fajrie, Sri Utaminingsih, and Info Artikel. 2021. "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Anak Sd Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Media Ular Tangga," no. 1: 31.
- Sappaile, Baso Intang, Zuhad Ahmad, I Putu, Agus Dharma Hita, Geofakta Razali, Rd D Lokita, Pramesti Dewi, and Ratna Novita Punggeti. 2023. "Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik?" *Journal on Education* 6 (1): 6263. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>.
- Saraswati, Rahayu. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ekonomi." *Tajdidukasi* VIII (2): 86.
- Sumarsya, Cici Veronika dan Ahmad, Syafri. 2020. "Think Pair Share Sebagai Model Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2): 1378.
- Yulia, Arfiani, Endah Juwandani, and Dwina Mauliddya. 2020. "Model Pembelajaran Kooperatif Learning." *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin* 3: 224.
- Zuriatun Hasan, Ahmad Shofiyul Himami. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Studi Kemahasiswaan* 1 (1): 2.